



PERENCANAAN RUMAH SUSUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENINGKATKAN FASILITAS DAN POLA AKTIVITAS MASYARAKAT RUMAH SUSUN

Daniel Napitupulu

Universitas Kristen Indonesia Jakarta Timur, Indonesia
danielnapitupulu47@gmail.com

Diterima:

27 Junii 2021

Direvisi:

8 Juli 2021

Disetujui:

14 Juli 2021

Abstrak

Covid-19 membuat semua kegiatan aktivitas, pola hidup dan ekonomi bahkan perancangan dalam pembangunan mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui sistem perencanaan rumah susun terkait dampak Covid-19 sangat membantu dalam meminimalisir hal hal yang tidak diinginkan untuk terjadi, dalam perencanaan ini juga sangat membantu dalam sirkulasi kesehatan rumah susun dengan fasilitas yang lengkap dan siap untuk menghadapi masa pandemi yang menyerang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi rumah susun dimasa pandemi Covid-19, mengetahui apa saja penanggulangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan perencanaan tata ruang dan fasilitas pada rumah susun pada masa pandemi Covid-19 saat ini, mengetahui bagaimana menata rumah susun yang siap menghadapi pandemi dengan menerapkan *social distancing* dan mengetahui bagaimana cara mengubah pola aktivitas masyarakat di rumah susun pada saat pandemi Covid-19 dengan penerapan desain perencanaan. Pengumpulan data dilakukan secara standar dan sistematis untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Konsep *future proofing home* adalah sebuah konsep dalam mendesain sebuah bangunan terutama hunian dengan mindset antisipasi terhadap kejadian tidak terduga di masa depan. Desain itu harus mampu meminimalisasi *shock effect* dan *physical stresses* yang terjadi akibat kejadian tidak terduga tersebut

Kata kunci : *Rumah susun; Covid-19; Fasilitas*

Abstract

Covid-19 makes all activities, lifestyle and economy even the design in development undergoes a very drastic change. Through the apartment planning system related to the impact of Covid-19 is very helpful in minimizing unwanted things to happen, in this planning is also very helpful in the circulation of health flats with complete facilities and ready to face the pandemic that attacks. The purpose of the research is to find out how the condition of flats during the Covid-19 pandemic, know what are the government's countermeasures in addressing the problem of spatial planning and facilities in flats during the current Covid-19 pandemic, know how to organize flats that are ready to face the pandemic by applying social distancing and know how to change the pattern of community activities in flats during the Covid-19 pandemic with the application of pe design plan. Data collection is done in a standard and systematic way to obtain accurate data needed in this study. The required data is primary data and secondary data. The concept of future proofing home is a concept in designing a building, especially residential with a mindset of anticipation of unexpected events in the future. The design should be able to minimize shock effects and physical stresses that occur due to these unexpected events

Keywords: *Flats; Covid-19; Facilities*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini dunia sedang dilanda wabah penyakit yang dinamakan Covid-19 yang telah menjadi wabah penyakit dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, wabah penyakit ini ditetapkan menjadi pandemi global oleh WHO sejak 11 Maret 2020 (Nasution, 2020). Menurut penelitian (Ghiffari, 2020) berpendapat bahwa bukti dari penyebaran penyakit ini dengan berkembang pesatnya kasus konfirmasi baru China, Amerika Utara, Asia, Timur Tengah dan negara-negara di Eropa. WHO menetapkan empat cara skenario dalam penilaian risiko nasional terhadap penyebaran Covid-19, yakni negara-negara tanpa kasus konfirmasi positif, kasus pertama, klaster pertama dan negara-negara dengan transmisi lokal (Ferinia et al., 2020). Berdasarkan hal itu, setiap negara perlu meningkatkan tindakan kesiapsiagaan (Susanti et al., 2014) dan respon tanggap darurat yang cepat dan memadai (Karuni, 2011), termasuk kesiapan infrastruktur kesehatan dan interaksi sosial masyarakat (Sugyati, 2018). Indonesia termasuk pada skenario keempat dengan ditemukannya kasus konfirmasi positif akibat transmisi lokal di beberapa wilayah, termasuk Jakarta (Setyowati & Rahman, 2020).

(Handayani, 2020) berpendapat penyebab penyakit menular seperti pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh interaksi antara dua faktor utama yakni, kemampuan penularan patogen yang bertanggung jawab atas infeksi (Ali et al., 2021) dan karakteristik populasi manusia sebagai inang dalam perkembangbiakan patogen tersebut. Dampak dari pandemic Covid-19 sangat memengaruhi perubahan gaya hidup manusia (Adiwinata et al., 2021), baik itu dari segi kebiasaan aktivitas, perkembangan ekonomi dan berpengaruh juga pada sistem infrastruktur kota dan pemukiman (Farizkha, 2016), sehingga dalam hal ini perlu banyak perubahan dari segi perancangan kota pemukiman sehingga dapat beradaptasi (Saraswati et al., 2016) dan berkembang guna mengurangi penularan virus Covid-19 sehingga dapat menciptakan sistem kota dan pemukiman yang berkelanjutan.

Transformasi kota menjadi kawasan metropolitan kerap kali terjadi di berbagai negara di belahan dunia, begitu pula halnya dengan kota-kota yang ada di Indonesia. Proses transformasi kota menjadi metropolitan ini umumnya diawali oleh bergabungnya kota-kota yang berdekatan (Ramadhani, 2016) atau secara administratif bersebelahan yang disebut dengan konurbasi. Metropolitan juga dapat diartikan sebagai aglomerasi dari berbagai kawasan permukiman (Permana & Wijaya, 2019), tidak harus kawasan permukiman yang bersifat kota (Umar et al., 2017), namun secara keseluruhan membentuk satu kesatuan dalam aktivitas bersifat kota dan berpusat kota yang menjadi inti metropolitan.

Perkembangan Covid-19 pada tanggal 21 Januari 2020 semakin bertambah banyak dengan penambahan kasus sebanyak 12.568 sehingga total Covid-19 pada saat ini menjadi 939.948 kasus, dalam kondisi pada saat ini pemerintah belum biasa mengatasi permasalahan ini dikarenakan angka penambahan kasus yang terus saja bertambah tiap harinya, sehingga pemerintah membuat kebijakan baru dengan meresmikan *lock down* sementara bagi warga negara asing dari semua negara tepat pada tanggal 1 Januari 2020 kemarin, *lock down* sementara bagi WNA tersebut berkenaan dengan munculnya varian baru virus Corona atau Covid-19, yang disebut menular lebih cepat pada saat ini sehingga membuat kekhawatiran yang baru bagi Indonesia dan pemerintah. Tidak hanya itu saja, pemerintah juga meresmikan himbuan masyarakat untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) secara ketat pada tanggal 11-25 Januari 2021. Hal ini di latarbelakangi oleh situasi Covid-19 yang terjadi di Jakarta dalam beberapa waktu terakhir yang cenderung mengkhawatirkan dan semakin meningkat, saat ini DKI Jakarta

sedang berada di titik kasus aktif tertinggi, yakni di angka 17.383. Kasus aktif sendiri adalah jumlah orang yang saat ini berstatus positif Covid-19 dan belum dinyatakan sembuh, baik yang dirawat di fasilitas kesehatan maupun di dalam isolasi mandiri. Konsep berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang mengandung indikator-indikator sebagai tolak ukur atau alat yang dapat membantu menilai apakah suatu kota/pemukiman berskala besar telah mencapai kondisi yang ideal ataukah belum. Adapun di dalam perancangan kota unsur-unsur tersebut di bawah ini harus tetap diperhatikan dan jangan sampai dilupakan, apalagi diabaikan. Unsur-unsur tersebut yaitu peruntukan lahan mikro, sistem penghubung jalan (sirkulasi), jaringan utilitas umum kota, ruang terbuka dan tata hijau, tata masa bangunan, pelestarian struktur alami dan binaan, unsur-unsur penunjang dan penciptaan unsur identitas kota.

Maka dari itu, pemerintah menanggulangi permasalahan penataan kota dengan disediakannya Rumah Susun pada kota yang memiliki tingkat kepadatan dan ruang lahan yang kurang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi rumah susun dimasa pandemi Covid-19, mengetahui apa saja penanggulangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan perencanaan tata ruang dan fasilitas pada rumah susun pada masa pandemi Covid-19 saat ini, mengetahui bagaimana menata rumah susun yang siap menghadapi pandemi dengan menerapkan *social distancing* dan mengetahui bagaimana cara mengubah pola aktivitas masyarakat di rumah susun pada saat pandemi Covid-19 dengan penerapan desain perencanaan. Sasaran penelitian perencanaan Rumah Susun pada masa pandemi Covid-19 dengan meningkatkan fasilitas dan pola aktifitas masyarakat Rumah Susun ditujukan kepada beberapa pihak yaitu Pemda setempat, bagi masyarakat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang baru tentang fasilitas dalam rusun dan bagaimana pola aktifitas masyarakat rusun dengan baik dan bagi ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan bagaimana pola atau tatanan ruangan rusun dimasa pandemi Covid-19, serta memperkirakan fasilitas-fasilitas apa saja yang mendukung susun dimasa pandemi Covid-19. Langkah untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan sebuah metode penelitian yang memuat langkah-langkah penelitian mulai dari persiapan hingga penarikan kesimpulan secara terperinci.

Penyusunan kerangka penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal hingga hasil akhir penelitian yang akan dicapai. Adanya kerangka penelitian ini diharapkan mempermudah pelaksanaan penelitian dan kesalahan dalam melaksanakan penelitian sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini bagan kerangka acuan yang digunakan.

Melihat kondisi lapangan penulis jadi lebih mudah menemukan masalah-masalah yang ada di rusun Pinus Elok cakung dimana dengan permasalahan-permasalahan yang di dapat maka Penulis dapat membuat manfaat dan tujuan untuk penulisan ini.

Jumlah Masyarakat Rusun yang tinggal di Rusun Pinus Elok Cakung harus diimbangi dengan pemahaman pandemi Covid-19 agar mampu mengurangi ketakutan dan kekhawatiran di masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan secara standar dan sistematis untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa jumlah masyarakat, aktifitas masyarakat dan kegiatan masyarakat Rusun Pinus Elok Cakung. Dimana semua data di peroleh dari survei tempat di Rusun Pinus Elok Cakung. Data khusus tentang rumah susun Pinus Elok Cakung, seperti data gambar arsitektur, data jumlah penghuni

dan data fasilitas yang memadai di rumah susun. Wawancara terhadap dua orang penghuni rusun seputar fasilitas rusun, kegiatan masyarakat dirusun dan perkembangan Covid-19 terhadap rusun.

Data primer yang berupa data pokok yang dijadikan sebagai objek yaitu survei lapangan, hasil wawancara dan hasil observasi. Data sekunder diperoleh dari sumber lain atau penelitian baik dari badan maupun organisasi lain. Data sekunder yang diperlukan berupa peta Kecamatan cakung, data profil Kecamatan Rusun cakung serta data kependudukan Rusun Pinus Elok Cakung.

Data sekunder yang berupa data data pendukung seperti buku-buku, artikel jurnal (*update* 10 tahun terbaru) atau internet yaitu untuk mengetahui bagaimana cara dan standart merancang rusun untuk mengantisipasi wabah yang akan datang dan mencari data-data literatur tentang bagaimana kondisi rumah susun dimasa *pandemic* Covid-19, apa saja penanggulangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan perencanaan tata ruang dan fasilitas pada rumah susun pada masa *pandemic* Covid-19 saat ini, bagaimana menata rumah susun yang siap menghadapi *pandemic* dengan menerapkan *Social Distancing*, dan bagaimana cara merubah pola aktivitas masyarakat di rumah susun pada saat *pandemic* Covid-19 dengan penerapan desain perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

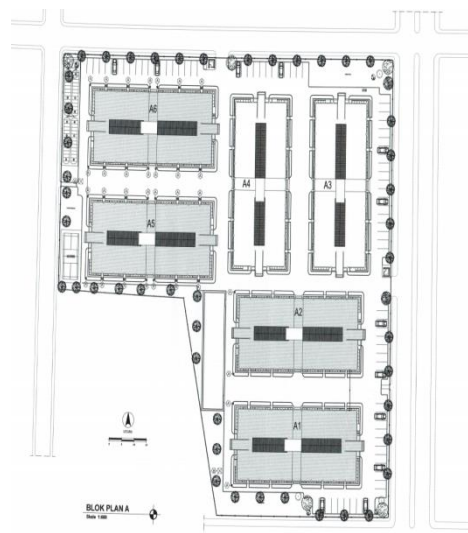
Kondisi rumah susun dalam pertimbangan Covid-19 adalah dalam proses pembangunan dan perencanaan dengan penerapan pembangunan pasca Covid-19 dengan cara menerapkan kondisi yang tetap menjalankan *social distancing*, tersedianya tempat dan peralatan untuk mencuci tangan tiap sudut atau perlantai rusun tersebut, mengganti beberapa program penggunaan *lift* dengan cara teknologi yang baru. Arsitek Rubi Roesli memahami bahwa masalah Covid-19 adalah tantangan terbesar bagi dunia arsitektur karena sifat bisnis mereka yang sangat fisik. Apapun inovasi arsitektur yang dilakukan saat ini, kuncinya adalah perhatian terhadap persoalan kesehatan. “Jadi segala macam bentuk desain harus dibawa ke sana,” ujar *founder Biroe Architecture* dan Interior. Berdasarkan hal ini arsitek juga dapat menerapkan *desain future proofing home*. Konsep *future proofing home* adalah sebuah konsep dalam mendesain sebuah bangunan terutama hunian dengan *mindset* antisipasi terhadap kejadian tidak terduga di masa depan. Desain itu harus mampu meminimalisasi *shock effect* dan *physical stresses* yang terjadi akibat kejadian tidak terduga tersebut. Terdapat beberapa *point-point* penting yang akan diterapkan pada konsep tersebut sehingga menggantikan kondisi gaya hidup bagi penghuni Rumah Susun, yaitu pertama, *self sustained lifestyle" in a masterplan* – desain hunian yang memungkinkan komunitas di dalam kompleks Rumah Susun tersebut memiliki berbagai aktivitas/*lifestyle* yang lengkap. Hal ini akan membuat kompleks tersebut lebih mandiri, terhindar dari risiko penularan penyakit dari luar. Kedua, *outdoor to Indoor* – karena semakin banyak orang meluangkan banyak waktu di rumah, perlu kesan “*outdoor*” dalam konsep ruangan hunian. Ketiga, *dynamic and adaptive layout* - Pentingnya sebuah tempat/area di rumah yang dapat didedikasikan menjadi sebuah “*study corner*” atau ruang belajar/bekerja. Keempat, *living and kitchen, heart of home* - beberapa bulan terakhir, trend hunian semakin terkonsentrasi pada pemanfaatan *living room* dan *kitchen*. Kelima, *garden parks home* - penghijauan yang memadai sebagai “*paru-paru cluster*” yang mampu mendorong gaya hidup sehat setiap penghuninya.

Pandemi Covid-19 dan perubahan pola aktivitas masyarakat menjadi *work from home* membuat penentuan fungsi ruang tidak lagi bisa kaku, sehingga diperlukannya desain dari arsitek yang sangat nyaman untuk mengatasi hal ini dalam perancangan rusun. Perubahan pola hidup juga dapat dijadikan dasar perancangan

rumah susun dikarenakan masyarakat yang terus menerapkan *social distancing* sehingga setiap ruang sangat diperlukan sekat sekat atau pembatas antar ruang. Pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada masa pandemik Covid-19 memperhatikan Instruksi Menteri No.2/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam penyelenggaraan jasa konstruksi yang dikeluarkan pada 27 Maret 2020. Inmen ini bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan Jasa Konstruksi tetap berjalan secara aman, efektif dan efisien, serta tidak mengganggu pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Inmen tersebut mengatur bahwa setiap proyek infrastruktur harus mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan mengatur prosedur penanganan apabila terjadi kasus positif/terkonfirmasi Covid-19 pada proyek konstruksi. Masa pandemi ini juga yang kita ketahui bahwa kondisi rumah susun yang sangat ramai dengan penghuni mengakibatkan susah bagi penghuni untuk menerapkan *social distancing*, sehingga dengan adanya Covid-19 ini mengharuskan penghuni maupun pengunjung rumah susun untuk melakukan pola hidup yang baru dengan menjalankan *system protocol* dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Hasil wawancara dua orang narasumber dari penghuni rusun Pinus Elok (Febrianto A5-112 dan Sukimin A6-104) mengatakan bahwa fasilitas rusun kurang memadai, karena terdapat beberapa fasilitas rusak pada daerah *westafel* dan air bersih yang sering kali tidak mengalir secara lancar di tiap unit rusun, hal ini telah dilaporkan kepada penanggung jawab rusun tersebut, akan tetapi belum adanya tindakan dari pihak rusun tersebut. Beberapa pintu pada unit rusun juga mengalami kerusakan yang parah, sehingga penghuni rusun tidak dapat menutup pintu unit dengan baik. Terkait air bersih, *westafel* yang rusak dan pintu yang tidak dapat ditutup berkaitan erat dengan situasi dan kondisi Covid-19 pada Rumah Susun Pinus Elok, karena hal ini merupakan hal yang sering kali dianggap sepele akan tetapi akan berdampak buruk jika tidak segera diperbaiki, karena air bersih dan *westafel* merupakan salah satu sarana penghimbau pemerintah agar masyarakat untuk rajin dalam mencuci tangan dengan sabun dan mandi minimal 2 kali sehari agar meminimalisir terpapar Covid-19. Pola aktifitas penghuni rusun juga mulai diminimalisir agar tetap terjaganya *social distancing*.

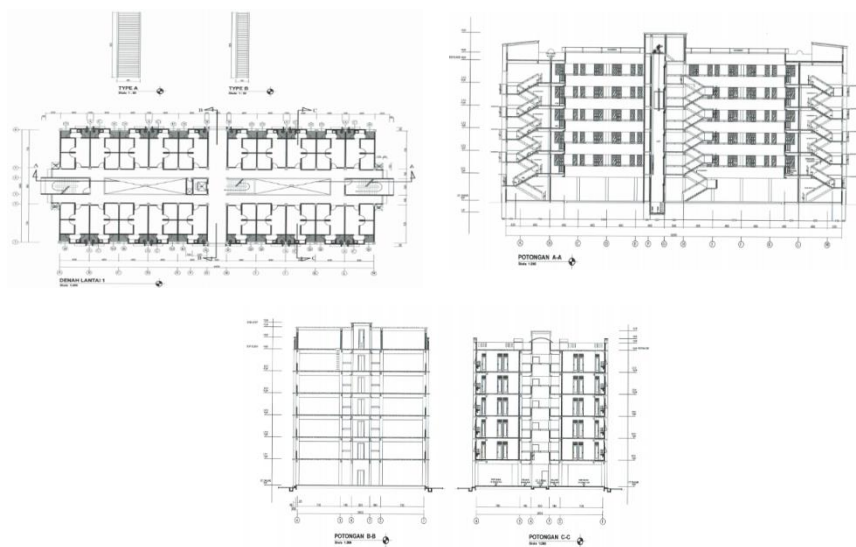
Hasil survei lapangan rumah susun Pinus Elok dengan data gambar blok plan, denah, tampak dan potongan pada 6 blok rumah susun Pinus Elok (sumber Dinas PUPR):



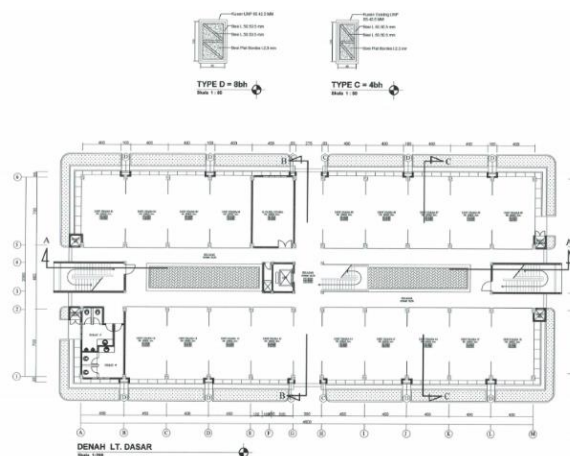
Gambar 1. Blok Plan Rusun Pinus Elok



Gambar 2. Tampak Depan dan Tampak Samping Semua Blok



Gambar 3. Potongan A, B dan C Semua Blok



Gambar 4. Denah Lantai Dasar dan Denah Lantai 1-5 Semua Blok



Gambar 5. Gambaran Wilayah Rusun Pinus Elok
(Sumber: *Google Maps*)

Penanggulangan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Perencanaan Tata Ruang dan Fasilitas pada Rumah Susun pada Masa Pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan panduan bagaimana kehidupan normal baru yang harus dilakukan masyarakat dalam 7 norma, yaitu cuci tangan, hindari menyentuh wajah Menghindari menyentuh area wajah, menerapkan etika batuk dan bersin saat batuk atau bersin karena tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh, gunakan masker saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, jaga jarak sosial Agar terhindar dari paparan virus; (6) Isolasi mandiri. Ini dilakukan bagi yang merasa tidak sehat, seperti memiliki beberapa gejala sakit, yakni demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau sesak napas; dan (7) Menjaga kesehatan dengan memastikan kesehatan fisik, berjemur sinar matahari pagi, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan olahraga ringan.

Berdasarkan skenario perencanaan pembangunan jangka menengah pada masa kehidupan normal baru ini Pemerintah mempunyai 3 alternatif pilihan strategi. Pertama, tetap dengan rencana semula yang sudah tertuang dalam RPJMN 2020-2024, dengan sedikit penyesuaian program untuk mengakomodir kehidupan normal baru dalam ancaman Covid-19. Kedua, melakukan penyesuaian program dan target secara moderat dengan mendasarkan asumsi yang sudah diperbaharui sesuai situasi dan kondisi pandemi Covid-19, kemudian mempertahankan program dimana asumsi-asumsi yang menjadi dasar masih relevan dan masih bisa disesuaikan dengan keadaan pasca Covid-19. Ketiga, merombak seluruh program dan target-target yang ditetapkan berdasarkan berbagai asumsi dan perkembangan baru pasca Covid-19 dan krisis ekonomi yang mengiringinya. Dalam hal ini semua program yang telah ditetapkan di RPJMN 2020-2024 dikaji ulang, dirumuskan kembali strateginya, dan dijadwal ulang periode pelaksanaannya.

Masaini juga pemerintah sedang memikirkan berbagai cara bagaimana strategi-strategi yang baik yang dapat diterapkan pada masa pembangunan pembangunan tata ruang kota, terutama tata ruang kota DKI Jakarta sendiri.

Cara Menata Rumah Susun yang Siap Menghadapi Pandemi dengan Menerapkan *Facial Distancing* yaitu konsultan dapat merancang rumah susun dengan cara menerapkan sekat-sekat atau pembatas pada antar ruang agar terciptanya *fasial distancing*, yang akan dilengkapi dengan beberapa *westafel* pada setiap sudut guna meminimalisir hal yang tidak diinginkan, dalam penataan ruangan ruangan yang kiranya akan dikunjungi banyak pengunjung atau penghuni lebih diminimalisir agar terjadinya *social distancing* dan ruang terbatas orang. Dalam hal mendapatkan bahan makanan berupa sayur-sayuran, dapat dibuat *mini garden* pada *rooftop* atau daerah *garden* khusus agar penghuni rusun tidak perlu untuk pergi ke pasar. Dalam hal penataan tempat berkumpul seperti plaza atau tempat tempat duduk, dapat ditata dengan jarak kurang lebih satu meter. Pengurangan koridor-koridor yang berisi tempat duduk, agar penghuni rusun tidak terlalu sering berinteraksi satu sama lain. Menerapkan desain konsep *future proofing home* pada setiap rumah susun. Inovasi baru dapat dikembangkan pada transportasi publik, misalnya penggunaan ventilasi khusus, otomasi pintu, serta perlengkapan teknologi *internet of things* untuk sensor dan biosensor pendeteksi virus dan partikel atau patogen berbahaya lain. Ruang terbuka hijau awalnya dipahami untuk paru-paru kota dan resapan air hujan. Adanya Covid-19, kita memperoleh pengetahuan baru, ruang terbuka hijau dapat difungsikan pula untuk bertani di lahan perkotaan demi ketahanan pangan dan sosialisasi warga lokal. Mengkombinasikan ruang terbuka hijau dan fungsi bangunan menjadi solusi bagi banyak fasilitas publik pada rusun. Bahwa yang kita ketahui rumah susun terdapat banyak penghuni dan pengunjung yang mengharuskan melakukan pola hidup yang baru dengan *social distancing* dan menerapkan protokol serta mengikuti setiap kebijakan pemerintah yang berlaku. Penataan ruang pada rumah susun di dalamnya dapat membantu meminimalisir dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Pengurangan dalam bertemu atau berinteraksi sangat diperlukan pada situasi dan kondisi saat ini, maka beberapa hal diatas dapat diterapkan guna meminimalisir terjangkitnya satu sama lain.

Cara mengubah pola aktivitas masyarakat di rumah susun pada saat pandemi Covid-19 dengan penerapan desain perencanaan. Berdasarkan penyampaian penjelasan diatas dapat dilihat bahwa akan terjadinya desain perencanaan yang berbeda dari seperti biasanya guna mengurangi interaksi setiap penghuni rumah susun. Hal-hal yang dapat dilakukan mengubah beberapa tata ruang pada interior rumah susun, dengan mengurangi tempat tempat duduk dan tempat tempat berkumpul. Dengan menciptakan lahan kosong menjadi *mini garden*, agar penghuni dapat memulai pola hidup baru dengan pemanfaatan lahan sempit dengan *mini garden*, hal ini juga dapat berfungsi sebagai pengurangan penghuni untuk berbelanja ke pasar dan juga berfungsi sebagai *green* pada rumah susun dan keahlian baru yang akan dijalankan oleh penghuni rusun. Pada setiap sudut *lobby* dan pintu masuk akan disediakan *westafel* khusus yang akan digunakan oleh penghuni maupun pengunjung untuk melakukan kebiasaan baru dengan lebih sering mencuci tangan, hal ini dikarenakan dalam pendesainan yang baru akan mengutamakan kesehatan pada penghuni rumah susun. Pada setiap lantai yang akan dikunjungi oleh banyak orang (ruang tunggu, *lift* dan resepsionis) akan menerapkan tanda/*symbol* agar penghuni dapat menerapkan *social distancing* dengan jarak satu meter. Pada perencanaan teknologi akan digunakan pada *system lift* yang tidak lagi menggunakan sistem tekan dan akan diganti dengan teknologi sistem sensor. Hal ini akan berdampak bagi penghuni dan pengunjung dalam menjalani gaya hidup yang baru dengan perancangan yang ada.

KESIMPULAN

Adanya kerangka penelitian ini diharapkan mempermudah pelaksanaan penelitian dan kesalahan dalam melaksanakan penelitian sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini bagan kerangka acuan yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan secara standar dan sistematis untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder.

Konsep *future proofing home* adalah sebuah konsep dalam mendesain sebuah bangunan terutama hunian dengan mindset antisipasi terhadap kejadian tidak terduga di masa depan. Desain itu harus mampu meminimalisasi *shock effect* dan *physical stresses* yang terjadi akibat kejadian tidak terduga tersebut. Terdapat beberapa point-point penting yang akan diterapkan pada konsep tersebut sehingga menggantikan kondisi gaya hidup bagi penghuni rumah susun, yaitu pertama, *self sustained lifestyle* "in a masterplan" – desain hunian yang memungkinkan komunitas di dalam kompleks rumah susun tersebut memiliki berbagai aktivitas / lifestyle yang lengkap. Hal ini akan membuat kompleks tersebut lebih mandiri, terhindar dari risiko penularan penyakit dari luar. Kedua, *outdoor to Indoor* – karena semakin banyak orang meluangkan banyak waktu di rumah, perlu kesan "outdoor" dalam konsep ruangan hunian. Ketiga, *dynamic and adaptive layout* - Pentingnya sebuah tempat/area di rumah yang dapat didedikasikan menjadi sebuah "study corner" atau ruang belajar/bekerja. Keempat, *living and kitchen, heart of home* - beberapa bulan terakhir, trend hunian semakin terkonsentrasi pada pemanfaatan living room dan kitchen. Kelima, *garden parks home* - penghijauan yang memadai sebagai "paru-paru cluster" yang mampu mendorong gaya hidup sehat setiap penghuninya.

BIBLIOGRAFI

- Adiwinata, N. N., Sumarwan, U., & Simanjuntak, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Kopi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 189–202.
- Ali, A., Tambunan, M. P., & Tambunan, R. P. (2021). Kajian Meteorologi Transmisi Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 22(1), 1–8.
- Farizkha, I. A. (2016). *Pengendalian Perkembangan Permukiman Berbasis Sustainable Settlement Studi Kasus: Pemukiman Perkotaan Kabupaten Lumajang*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ferinia, R., Kurniullah, A. Z., Naipospos, N. Y., Tjiptadi, D. D., Gandasari, D., Metanfanuan, T., Karundeng, M. L., & Purba, B. (2020). *Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Ghiffari, R. A. (2020). Dampak populasi dan mobilitas perkotaan terhadap penyebaran pandemi Covid-19 di Jakarta. *Tunas Geografi*, 9(1), 81–88.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23.
- Karuni, M. (2011). *Gambaran Sistem Respon Tanggap Darurat di Pt Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat*. UNS (Sebelas Maret University).
- Nasution, L. (2020). Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban Terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19. *ADALAH*, 4(1).
- Permana, A. Y., & Wijaya, K. (2019). Analisis Konfigurasi Ruang Pondokan Mahasiswa di Kawasan Taman Hewan Balubur-Tamansari, Bandung. *Jurnal Arsitektur Arcade*,

- 3(1), 45–59.
- Ramadhani, R. A. (2016). Implementasi graph coloring dalam pemetaan kecamatan di kabupaten kediri. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 737–742.
- Saraswati, D. A., Subiyanto, S., & Wijaya, A. P. (2016). Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen Kota Semarang Jawa Tengah). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 155–163.
- Setyowati, D. L., & Rahman, W. (2020). *Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Kecamatan Sangasanga dan Muara Jawa Kutai Kartanegara*. Mulawarman University Press.
- Sugyati, C. (2018). Analisis atas kebijakan pemerintah tentang BPJS dan JKN melalui UU 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(1), 73–85.
- Susanti, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1).
- Umar, I., Widiatmaka, W., Pramudya, B., & Barus, B. (2017). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Permukiman dengan Metode Multi Criteria Evaluation di Kota Padang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(2), 148–154.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License